

# Pengaruh Perilaku Masyarakat dan Partisipasi Pemerintah Terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nur Mujtahidah RN<sup>1</sup>, Rafidah<sup>2</sup>, La Taha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

\*Corresponding author: [nrmjthdha123@gmail.com](mailto:nrmjthdha123@gmail.com)

Info Artikel: Diterima ..bulan...20XX ; Disetujui ...bulan .... 20XX ; Publikasi ...bulan ..20XX \*tidak perlu diisi

---

## ABSTRACT

*According to law number 18 of 2008 concerning waste management, states that waste is a National problem that needs to be handled comprehensively and integratedly from upstream to downstream to bring economic benefit, make society healthy and not damage the environment, and change people's behavior. The aim of this research is to determine the influence of knowledge, attitudes, community actions, regulation, and infrastructure. Government regarding waste management in Galesong Village, Galesong District City, Regency. Takalar this type of research is analytical observational with a cross sectional study approach.. The result of the research show that four variables studied have a significant influence on household waste management, namely knowledge with a result of 254 (91,7%) is categorized (Good) (p-value=0,003). Attitude with a result of 254 (91,7%) categorized (Good) (p-value=0,005). Actions with 163 results (58%) categorized (Poor) p-value=0,184. Regulations there are 1 (one) Takalar Regent's regulation, categorized (Adequate). Facilities and Infrastructure are in place there are facilities namely (TPA, TPS, Garbage Truck, Trash Site), Categorized (adequate). The conclusion of this research is that there is a significant influence between knowledge, regulation attitudes and infrastructure on household waste management, while actions have no influence on household waste management in Galesong Village, Galesong District, Takalar Regency.*

*Keywords : Waste management; Knowledge; Attitude; Action; Regulations*

---

## ABSTRAK

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah merupakan masalah Nasional yang perlu ditangani secara menyeluruh dan terpadu dari hulu hingga hilir untuk mendatangkan manfaat ekonomi, menyehatkan masyarakat, dan tidak merusak lingkungan, serta mengubah perilaku manusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, tindakan masyarakat, regulasi dan sarana prasarana pemerintah terhadap pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan studi *cross sectional*. Hasil penelitian yaitu menunjukkan empat variabel yang diteliti mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yaitu, Pengetahuan dengan hasil 254 (91,7%) dikategorikan (Baik) (p-value=0,003), Sikap dengan hasil 254 (91,7%) dikategorikan (Baik) (p-value=0,005), Tindakan dengan hasil 163 (58%) dikategorikan (Kurang) (p-Value=0,184), Regulasi terdapat 1 (satu) peraturan Bupati Takalar, dikategorikan (Memadai), Sarana Prasarana sudah ada fasilitas yaitu (TPA, TPS, Truk Sampah, Tempat Sampah), dikategorikan (Memadai). Kesimpulan penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan, sikap, regulasi dan sarana prasarana terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan tindakan kurang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Kata kunci : *Pengelolaan sampah; Pengetahuan; Sikap; Tindakan; Regulasi*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional dan harus dilakukan secara terpadu dari hulu hingga hilir agar dapat memberikan manfaat ekonomi, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dan mengubah perilaku manusia tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan penanganannya harus dilakukan secara komprehensif dan

terpadu. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 35,93 juta ton sampah pada tahun 2022. Jumlah tersebut meningkat 22,04% setiap tahunnya dibandingkan 29,44 juta ton. Manajemen di Indonesia terbagi menjadi dua bidang. Yang pertama adalah pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis domestik, dan yang kedua adalah pengelolaan sampah tertentu. Meskipun pengelolaan sampah tertentu merupakan tanggung jawab pemerintah, pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah domestik sejenis terdiri dari pengurangan sampah dan pembuangan sampah. Peran aktif masyarakat dan individu dimulai dengan menerapkan tindakan pengelolaan sampah yang proaktif seperti mengumpulkan, menyimpan, memilah dan mendaur ulang sampah untuk mengurangi jumlah dan distribusi sampah.

Pemerintah pusat meningkatkan keterlibatan dan peran aktif seluruh jajaran, termasuk pemerintah daerah, dalam pelaksanaan pengelolaan sampah dan konversi sampah menjadi bahan baku yang ekonomis. Pengelolaan sampah lokal berdampak pada komunitas lokal dan lingkungannya sendiri. Tentu saja ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positif yaitu pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan hidup, sedangkan dampak negatif yaitu pengelolaan sampah yang tidak tepat akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan, lingkungan hidup, kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh A. Irmawati (2022) tentang dampak perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga pada masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Tanmua Kota Makassar. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 321 responden, 159 (49,5%) melakukan tindakan baik dan 162 (50,5%) melakukan tindakan buruk. Kajian yang dilakukan oleh Indryany, Inez (2021) tentang dampak aksi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di desa Tikhara kecamatan Tikhara Kabupaten Traja Utara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pengelolaan sampah dengan  $p\text{-value} = 0,006$ , sikap juga berpengaruh terhadap pengelolaan sampah dengan  $p\text{-value} = 0,001$  dan perilaku juga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah dengan  $p\text{-value} = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut mempunyai dampak.

Berdasarkan Peraturan Bupati Takalar Nomor 65 Tahun 2018, tentang Kebijakan dan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, Target Pemerintah dalam pengurangan sampah Rumah Tangga dan sampah sejenis Rumah Tangga Kabupaten Takalar pada tahun 2023 yaitu 45,611 juta ton/tahun. Berdasarkan hasil Observasi awal bahwa Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dan pengetahuan masyarakat mengenai masalah – masalah kesehatan yang dapat ditimbulkan oleh sampah di Desa Galesong Kota masih sekitar 40%. Sedangkan mengenai sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota masih berkisar 36% yang bersikap Baik, demikian juga masih rendahnya cakupan masyarakat yang melakukan pemilahan sampah di rumah tangga dan lingkungannya sesuai dengan jenis sampah. Sementara tindakan masyarakat dalam melakukan pemilahan jenis-jenis sampah rumah tangga baru sekitar 23 %.

Mengenai Partisipasi Pemerintah yang berkaitan dengan Regulasi sudah ada, namun baru sekitar 25% dilaksanakan secara maksimal, dimana masih terjadi keterlambatan pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sampah Sementara ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir, demikian juga tempat pembuangan sampah sementara selalu berpindah-pindah. Sedangkan Sarana dan Prasarana juga masih 20%, dimana Armada Pengangkutan Sampah dari tingkat Kabupaten masih sangat terbatas, sementara Armada Pengangkut Sampah khususnya di Desa Galesong Kota juga belum memadai.

## **MATERI DAN METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Observasi Analitik yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Masyarakat dan Partisipasi Pemerintah terhadap Pengelolaan sampah Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat Desa Galesong Kota sebanyak 900 Kepala Keluarga (KK). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 277 responden. Dengan teknik sampling *Cluster Random Sampling*.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini Berlokasi di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian ini terbagi menjadi dua fase. Fase pertama yaitu pengambilan data sekunder untuk mengumpulkan data dari instansi terkait serta pengumpulan literature, untuk kepentingan penyusunan skripsi yang dilaksanakan pada bulan November – Desember 2023. Fase kedua yaitu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari-April 2024.

## Pengumpulan Data

### 1 Data primer

Data Primer diperoleh dari proses wawancara dan observasi yang dilakukan pada sampel penelitian.

### 2 Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari Instansi Pemerintah setempat.

## Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS dengan menggunakan uji Chi Square.

## HASIL

Pada penelitian ini dilaksanakan di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang menjadi objek penelitian yaitu masyarakat dalam hal ini Kepala Keluarga (KK) Desa Galesong Kota dan pejabat Pemerintah Kecamatan Galesong serta Kepala Desa Galesong Kota. Penelitian ini mempunyai jumlah populasi 900 KK dan Sampel sebanyak 277 KK dengan menggunakan *Random Sampling*.

## Kelompok Umur

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok umur pada Masyarakat di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2024

| Umur          | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|---------------|---------------|------------|
| ≤ 24 Tahun    | 4             | 1.4        |
| 25 -34 Tahun  | 25            | 9.0        |
| 35 - 44 Tahun | 97            | 35.0       |
| 45 - 54 Tahun | 82            | 29.6       |
| ≥ 55 Tahun    | 69            | 24.9       |
| Total         | 277           | 100.0      |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden menurut kelompok umur terbanyak adalah kelompok umur 35-44 tahun yaitu sebanyak 97 orang (35,0%) sedangkan kelompok umur yang paling sedikit adalah kelompok umur  $\leq 24$  yaitu sebanyak 4 orang (1,4%).

## Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Masyarakat di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2024

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|--------------------|---------------|------------|
| SD                 | 46            | 16.6       |
| SMP                | 85            | 30.7       |
| SMA                | 141           | 50.9       |
| Sarjana/S1         | 5             | 1.8        |
| Total              | 277           | 100.0      |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa distribusi responden menurut tingkat pendidikan tertinggi terdapat pada pendidikan Sarjana/S1 sebanyak 5 orang (1,8%), dan pendidikan yang terendah yaitu Sekolah Dasar berjumlah 46 orang (16,6%).

## Pengelolaan Sampah

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah pada Masyarakat di Desa Galesong Kota  
Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar  
Tahun 2024

| Pengelolaan Sampah | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|--------------------|---------------|------------|
| Kurang             | 23            | 8.3        |
| Baik               | 254           | 91.7       |
| Total              | 277           | 100        |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengelolaan sampah dengan perilaku sehat sebanyak 254 responden (91,7%), dan pengelolaan sampah dengan perilaku tidak sehat sebanyak 23 responden (8,3%).

## Pengetahuan

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Masyarakat di Desa  
Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar  
Tahun 2024

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|-------------|---------------|------------|
| Kurang      | 14            | 5.1        |
| Baik        | 263           | 94.9       |
| Total       | 277           | 100        |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 263 responden (94,9%), dan pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (5,1%).

## Sikap

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap pada Masyarakat di Desa Galesong Kota  
Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar  
Tahun 2024

| Sikap  | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|--------|---------------|------------|
| Kurang | 73            | 26.4       |
| Baik   | 204           | 73.6       |
| Total  | 277           | 100        |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai Sikap baik sebanyak 204 orang (73,6%), dan sikap kurang sebanyak 73 orang (26,4%).

## Tindakan

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan pada Masyarakat di Desa Galesong Kota  
Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar  
Tahun 2024

| Tindakan | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|----------|---------------|------------|
| Kurang   | 163           | 58.8       |
| Baik     | 114           | 41.2       |
| Total    | 277           | 100        |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai Tindakan baik sebanyak 114 orang (41,2%), dan Tindakan kurang sebanyak 163 orang (58,8%).

## Regulasi

Dalam penelitian ini, hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner terkait Regulasi Pemerintah terhadap pengelolaan sampah, tercantum dalam Peraturan Bupati Takalar No. 65 tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dalam Pengelolaan Sampah. Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.

## Sarana Prasarana

Tabel 7  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sarana Prasarana pada Pemerintah di Desa Galesong Kota  
Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar  
Tahun 2024

| Sarana           | Ada/Tidak Ada | Jumlah |
|------------------|---------------|--------|
| TPS              | Ada           | 1      |
| Truk Sampah      | Ada           | 1      |
| Pewadahan Sampah | Ada           | 254    |
| Viad Sampah      | Ada           | 1      |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa Partisipasi Pemerintah mengenai Sarana dan Prasarana pengelolaan sampah adalah memadai.

## Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Pengelolaan sampah Rumah Tangga

Tabel 8  
Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Galesong Kota  
Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar  
Tahun 2024

| Tahun 2024  |                       |      |      |      |       |       |        |
|-------------|-----------------------|------|------|------|-------|-------|--------|
| Pengetahuan | Pengelolaan Sampah RT |      |      |      | Total |       | $\rho$ |
|             | Kurang                |      | Baik |      |       |       |        |
|             | n                     | %    | n    | %    | n     | %     |        |
| Kurang      | 5                     | 35.7 | 9    | 64.3 | 14    | 100.0 | 0,003  |
| Baik        | 18                    | 6.8  | 245  | 93.2 | 263   | 100.0 |        |

Sumber : Data Primer

Pada hasil uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS diperoleh  $p\text{-value}=0,003 < \alpha=0,05$ , berdasarkan hasil tersebut, maka dinyatakan nilai  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan masyarakat dan partisipasi pemerintah terhadap pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

#### Pengaruh Sikap Masyarakat terhadap Pengelolaan sampah rumah tangga

Tabel 9  
Pengaruh Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar  
Tahun 2024

| Sikap  | Pengelolaan Sampah RT |      |      |      | Total |       | $\rho$ |
|--------|-----------------------|------|------|------|-------|-------|--------|
|        | Kurang                |      | Baik |      |       |       |        |
|        | n                     | %    | n    | %    | n     | %     |        |
| Kurang | 12                    | 16.4 | 61   | 83.6 | 73    | 100.0 | 0,005  |
| Baik   | 11                    | 5.4  | 193  | 94.6 | 204   | 100.0 |        |

Sumber : Data Primer

Pada hasil uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS diperoleh  $\rho$ -value=0,005 <  $\alpha$ =0,05, berdasarkan hasil tersebut, maka dinyatakan nilai  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara sikap masyarakat dan partisipasi pemerintah terhadap pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

#### Pengaruh Tindakan Masyarakat terhadap Pengelolaan sampah rumah tangga

Tabel 10  
Pengaruh Tindakan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar  
Tahun 2024

| Tindakan | Pengelolaan Sampah RT |      |      |      | Total |       | P     |
|----------|-----------------------|------|------|------|-------|-------|-------|
|          | Kurang                |      | Baik |      |       |       |       |
|          | n                     | %    | n    | %    | n     | %     |       |
| Kurang   | 11                    | 6.7  | 152  | 93.3 | 163   | 100.0 | 0,184 |
| Baik     | 12                    | 10.5 | 102  | 89.5 | 114   | 100.0 |       |

Sumber : Data Primer

Dari hasil perhitungan uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS diperoleh  $\rho$ -value=0,184 >  $\alpha$ =0,05, berdasarkan hasil tersebut, maka dinyatakan nilai  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara Tindakan masyarakat dan partisipasi pemerintah terhadap pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

#### Pengaruh Regulasi terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 (dua) responden menerangkan bahwa terdapat regulasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga, maka terdapat pengaruh antara regulasi terhadap pengelolaan sampah. Regulasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota, dimana terdapat 1 (satu) peraturan mengenai kebijakan dan strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Takalar yang telah dilaksanakan di Desa Galesong Kota. Namun demikian peraturan tersebut masih pada tingkat Kabupaten dan belum dijabarkan secara tertulis di tingkat Kecamatan dan Desa.

#### Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 (dua) responden menerangkan bahwa terdapat Sarana prasarana dalam pengelolaan sampah rumah tangga, maka terdapat pengaruh antara Sarana prasarana terhadap pengelolaan sampah. Sarana prasarana mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota, dimana terdapat 1 (satu) atau lebih sarana prasarana pengelolaan sampah, namun demikian masih belum cukup untuk melakukan pengelolaan sampah secara maksimal.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Pengelolaan sampah rumah tangga**

Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi yang mereka terima mengenai cara dan kegunaan pembuangan sampah yang baik dan benar. Pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Kecamatan Takalar, Desa Galesong Kota, Kabupaten Takalar. Kebanyakan orang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemisahan sampah, kontainerisasi sampah, pengumpulan sampah, dll. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Wardiyatul (2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang sistem pengelolaan sampah. Pengetahuan manusia dipengaruhi oleh banyak faktor seperti informasi, pendidikan, dan budaya (Notoatmodjo, 2010). Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula ia mempelajari hal-hal baru sehingga semakin mudah pula ia mencapai hal-hal baru tersebut (Slamet, 2010).

Faktor pengetahuan masyarakat menjadi tinggi, hal ini disebabkan karena masyarakat sering mendapat informasi berupa penyuluhan atau edukasi maupun sosialisasi dari berbagai pihak mengenai pengelolaan sampah yang baik dan juga pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh pengelolaan sampah terhadap kesehatan. Sehingga dengan demikian masyarakat bisa mengetahui cara mengolah sampah yang baik serta ramah lingkungan guna terciptanya derajat kesehatan masyarakat.

Pengetahuan adalah perolehan pengetahuan, yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan sesuatu. Pengetahuan atau kognisi merupakan domain yang diperlukan bagi perkembangan perilaku manusia (hyperbehavior). Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia, atau apa yang diketahui manusia tentang suatu benda dengan menggunakan inderanya (mata, hidung, telinga, dan lain-lain).

### **Pengaruh Sikap Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah**

Sementara responden yang memiliki sikap baik dengan pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat, cenderung dikarenakan kesadaran masyarakat yang masih kurang dan tidak adanya dorongan dari pihak lain. Kemudian dari sikap masyarakat yang kurang dengan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat, hal ini kemungkinan terjadi karena dalam menciptakan sikap menjadi sebuah tindakan nyata tentu ada aspek pendukung maupun keadaan yang memungkinkan tindakan nyata misalnya adanya sarana prasarana.

Sebagian besar sikap masyarakat di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dalam pengelolaan sampah sudah menunjukkan mayoritas sikap yang baik seiring dengan itu juga melakukan pengelolaan sampah yang baik pula, namun demikian masih ada juga sebagian kecil masyarakat bersikap kurang baik terkait pengelolaan sampah, belum sadar akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga baik, terlihat dari hasil penelitian ini bahwa masih ada beberapa masyarakat yang belum membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan, masih ada yang tidak memisahkan sampah sesuai jenisnya, masih ada yang belum mempunyai wadah sampah, masih ada juga yang jarang membersihkan rumah dan lingkungannya serta masih ada yang membakar sampah pada lokasi padat penduduk. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yadiadwan Sampebua, dkk 2020), bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Dalam penelitiannya, Afzahul (2018) menemukan bahwa terbentuknya sikap yang baik disebabkan oleh banyak faktor: budaya, pengalaman pribadi, media massa, orang yang dihargai, lembaga agama dan pendidikan, dan faktor emosional. Suatu sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan emosional untuk memihak pada suatu objek sosial tertentu. Pengertian sikap yang dikembangkan oleh Mohadjir (1992: -95) menyatakan bahwa sikap adalah ungkapan rasa sayang seseorang terhadap suatu objek sosial tertentu, yang terhadapnya mungkin terdapat berbagai hambatan mulai dari suka hingga tidak suka (Hakim, 2012).

Sikap merupakan respon tak kasat mata seseorang terhadap suatu stimulus. Sikap merupakan kemauan untuk bereaksi, namun belum merupakan suatu tindakan atau kegiatan, melainkan suatu kecenderungan untuk bertindak sebagai suatu perilaku. Sikap adalah kumpulan atau bagian dari unsur-unsur positif, aktif, atau emosional yang saling tumpang tindih dan berinteraksi sedemikian rupa sehingga memungkinkan kita merasakan, memahami, dan menunjukkan perilaku yang masuk akal terhadap objek-objek di lingkungan kita. Ini adalah apa yang mungkin dikatakan orang normal ketika mencoba menempatkan dirinya pada posisi orang lain, baik atau buruk. (Sri Utami Rahayuninshi 2008) Sikap adalah pernyataan mengenai penilaian terhadap suatu benda, orang, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap suatu hal. Menurut Nunin Minarci, keadaan pikiran sangat penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas seseorang.

### **Pengaruh Tindakan Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah**

Hal-hal yang merupakan tindakan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat adalah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, mengumpulkan sampah sebelum memindahkan ketempat pembuangan dengan menggunakan wadah yang dijadikan tempat sampah rumah tangga, wadah tersebut

senantiasa dibersihkan dan tindakan yang tak kalah pentingnya adalah dengan perlakuan yang aman dengan tidak membakar sampah di lingkungan rumah tangganya. Walaupun masih lebih banyak tindakan yang kurang (163) daripada tindakan yang baik (114).

Tindakan masyarakat lebih rendah dibanding pengetahuan dan sikap, karena tidak selamanya pengetahuan yang baik, sikap yang baik berperan penting dalam memutuskan untuk melakukan tindakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, Sebahagian kecil masyarakat melakukan tindakan nyata dengan cepat walaupun diawali dengan adanya pengetahuan dan sikap yang baik. Sebaliknya responden yang memiliki tindakan kurang terhadap pengelolaan sampah yang tidak memenuhi syarat, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan maupun pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi tentang regulasi suatu daerah, serta tidak tersedianya sarana prasarana atau fasilitas untuk mengolah sampah.

Adapun responden yang memiliki tindakan kurang tetapi melakukan pengelolaan sampah memenuhi syarat, lebih disebabkan karena adanya aktivitas gerakan pengelolaan sampah disekitar tempat tinggalnya, misalnya masyarakat lain senantiasa melakukan tindakan pengelolaan sampah secara rutin, sehingga dengan demikian mereka tertarik untuk mengikuti pengelolaan sampah seperti yang dilakukan tetangganya, disamping itu akan mempengaruhi kesadaran yang baik jika tersedia regulasi dan sarana prasarana.

Tindakan yakni proses yang dilakukan seseorang, sebagai pelaku, untuk mewujudkan sebuah tujuan. Terdapat tiga hal pada tindakan yaitu pelaku, proses, dan tujuan. Sehingga asal-usul tindakan seseorang yaitu motivasi, pengetahuan, kehendak ataupun kemampuan, sebagai tindakan yang diinginkan, disadari maupun dikehendaki pelakunya dan sifatnya aktif.

### **Pengaruh Regulasi Pemerintah terhadap Pengelolaan Sampah**

Peraturan Daerah Kabupaten Takalar Nomor 65 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenisnya merinci pelaksanaan ketentuan Pasal 7 Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Domestik dan Sampah Sejenis Domestik. Peraturan-peraturan ini telah disosialisasikan di tingkat kabupaten dan kecamatan dan kini dapat menjadi pedoman praktik pengelolaan sampah baik di tingkat kecamatan maupun desa. Meski demikian, belum ada anggaran khusus untuk pelaksanaan peraturan di tingkat kecamatan, namun pada tingkat pelaksanaan operasional pengelolaan sampah di tingkat desa, insentif bagi petugas khusus pengumpul sampah didanai dari anggaran desa.

Sampah rumah tangga pada umumnya mengacu pada sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga sehari-hari dan tidak termasuk tinja atau limbah berbahaya. Yang dimaksud dengan sampah sejenis sampah domestik adalah sampah domestik yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, lembaga sosial, lembaga masyarakat dan/atau lembaga lain, serta bidang yang berkaitan dengan pengelolaan sampah domestik dan dimaksud dengan sampah sejenis sampah domestik kebijakan dan strategi Da Jakstrada memuat arah kebijakan dan strategi pengurangan dan pengelolaan sampah domestik dan sampah sejenis rumah tangga di negara bagian dan kabupaten secara terpadu dan berkelanjutan, serta mencakup timbulan sampah.

Peraturan ini memberikan pedoman pengurangan dan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah rumah tangga sejenis. Pengurangan sampah dilakukan dengan membatasi timbulan sampah, mendaur ulang sampah, dan menggunakan kembali sampah rumah tangga dan sampah rumah tangga sejenis. Pengolahan sampah dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: pemisahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan finishing.

Regulasi adalah aturan-aturan yang mengikat, baik dalam pemerintahan maupun bisnis. Fungsi regulasi adalah untuk menertibkan perilaku orang-orang yang terlibat dalam suatu komunitas dalam batasan-batasan tertentu. Regulasi ini dirancang melalui proses-proses tertentu, dimana masyarakat atau suatu lembaga menyepakati untuk terikat dan mengikuti aturan yang telah dibuat dalam rangka mencapai tujuan bersama. Biasanya jika ada yang melanggar regulasi tersebut akan dikenakan sanksi.

Regulasi merupakan kata pinjaman dari kata bahasa Inggris "regulation" yang berarti aturan. Menurut Collins Lexicon, regulasi adalah peraturan yang dibuat oleh pemerintah atau otoritas lain untuk mengendalikan bagaimana sesuatu dilakukan atau bagaimana orang berperilaku. Regulasi merupakan istilah yang sering terdengar di kalangan pemerintahan dan dunia usaha. Aturan adalah seperangkat aturan yang dirancang untuk mengatur ketertiban tanpa pelanggaran dan harus diikuti oleh semua anggota. Bentuk regulasi yang paling umum adalah regulasi negara dan regulasi mandiri. Secara umum, regulasi merupakan konsep abstrak pengelolaan sistem yang kompleks menurut seperangkat aturan dan tren. Ada peraturan di berbagai bidang masyarakat. Dengan demikian, fungsi utama regulasi adalah mengendalikan atau mengendalikan setiap tindakan yang dilakukan manusia. Oleh karena itu, keberadaan peraturan untuk menentukan tindakan yang akan diambil sangatlah penting.

Target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga sebesar 30% (tiga puluh persen), sedangkan penanganan sampah sebesar 70% (tujuh puluh persen) dari angka timbulan sebelum adanya kebijakan dan strategi nasional pengurangan sampah di tahun 2025.

Bupati bertanggung jawab atas pengadaan tanah, sarana dan prasarana pengolahan sampah rumah tangga dan sampah rumah tangga sejenis. Pencapaian pengurangan sampah diukur dengan indikator-indikator berikut: pengurangan volume TPA, peningkatan daur ulang sampah di sumbernya, dan peningkatan penggunaan kembali sampah di sumbernya. Hasil dari pengelolaan sampah adalah jumlah sampah yang dipisahkan, jumlah sampah yang diangkut ke instalasi pengolahan akhir, jumlah sampah yang diangkut ke pusat pengolahan, jumlah sampah yang diubah menjadi bahan baku, bertambahnya jumlah sampah yang dimanfaatkan sebagai sumber energi, dan jumlah sampah yang diangkut ke tempat pengolahan akhir diukur dengan indikator yang mengukur besarnya peningkatan. Mengurangi jumlah sampah yang diproses di instalasi pengolahan akhir. Dana pelaksanaan peraturan Bupati Kabupaten Takara dapat bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah dan sumber peraturan perundang-undangan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **Sarana Prasarana Pemerintah terhadap Pengelolaan Sampah**

Di Desa Galesong Kota juga terdapat tenaga pengumpul sampah dari rumah-rumah dan sarana transportasi pengangkut sampah sebagai alat untuk mengangkut sampah dari setiap rumah tangga yang ada di Desa Galesong Kota yang pelaksanaannya dilakukan 3 kali dalam seminggu. Dalam pengoperasian sarana transportasi yang ada dikelola oleh tenaga khusus pengangkut dan pengumpul sampah di setiap rumah tangga, yang selanjutnya akan di bawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sebelum sampah diangkut oleh tenaga khusus di masing-masing rumah tangga, sampah di kumpul pada suatu wadah tempat sampah yang ada di rumah tangga, namun demikian belum semua rumah tangga memiliki wadah sampah. Pada umumnya wadah sampah berupa ember, baskom ada yang tertutup ada pula yang tidak tertutup. Pada hakekatnya sarana pengangkut sampah yang ada belum dirasakan cukup untuk mengelola sampah diseluruh masyarakat yang ada di Desa Galesong Kota, sehingga dengan terbatasnya jumlah Armada pengangkut sampah menyebabkan masih ada yang membuang sampah di semak-semak dan pinggir sungai. Guna kelancaran pelaksanaan pengumpulan dan pengangkutan sampah rumah tangga di Desa Galesong Kota, tenaga khusus yang di tugaskan oleh Pemerintah Desa diberikan insentif sebesar setiap bulan yang bersumber dari anggaran belanja desa.

Fasilitas pengolahan sampah meliputi fasilitas dan peralatan untuk mengumpulkan, memisahkan, dan mengolah sampah. Infrastruktur pengelolaan sampah mencakup infrastruktur yang mendukung keberlanjutan, seperti sistem transportasi. Sistem pengolahan limbah (selanjutnya disebut sistem) adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk pengolahan limbah. Penyelenggaraan prasarana persampahan dan sarana pengolahan sampah (selanjutnya disebut penyelenggaraan PSP) meliputi kegiatan perencanaan, pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan, serta pemantauan dan evaluasi terhadap pengolahan sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga. (PermenPU, 2013).

Kegiatan pengangkutan sampah melibatkan pengumpulan sampah di lokasi dan mengangkutnya ke tempat pembuangan akhir dengan menggunakan sarana transportasi tertentu. Fase ini terdiri dari pengangkutan sampah sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA). (Ciobanoglous 1977). Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis di atas, ditemukan bahwa tindakan masyarakat dan keterlibatan pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengolahan sampah rumah tangga di Desa Gareson, Kecamatan Gareson, Kabupaten Takara. Menurut (Moenir, 2006), fasilitas adalah segala jenis perlengkapan yang berfungsi sebagai alat utama/langsung untuk mencapai suatu tujuan, seperti tempat tidur, toilet, tempat sampah, dan lain-lain. Infrastruktur kini menjadi seperangkat alat yang secara tidak langsung berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian tersebut, infrastruktur dapat disederhanakan menjadi tulang punggung suatu sistem. Kerangka ini terdiri dari fasilitas umum dan fasilitas fisik dasar yang memungkinkan berfungsinya lingkungan dan menentukan keberhasilan pembangunan perkotaan. Umumnya yang dimaksud dengan “fasilitas” adalah alat dan benda yang bergerak, dan “prasarana” adalah alat dan benda yang tidak bergerak. Fasilitas pengolahan sampah meliputi fasilitas dan peralatan untuk mengumpulkan, memisahkan, dan mengolah sampah. Infrastruktur pengelolaan sampah mencakup infrastruktur yang mendukung keberlanjutan, seperti sistem transportasi.

Dari semua variabel yang diteliti ada empat yang mempunyai pengaruh signifikan yakni variabel pengetahuan, sikap, regulasi, sarana prasarana dan ada satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Namun demikian belum semua masyarakat mampu melaksanakan pengelolaan Sampah dengan baik, dilihat dengan masih adanya masyarakat yang tidak mempunyai tempat pembuangan sampah di rumah.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan : 1) Ada pengaruh Pengetahuan Masyarakat dan Partisipasi Pemerintah terhadap pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 2) Ada pengaruh Sikap Masyarakat dan Partisipasi Pemerintah terhadap pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 3) Tidak ada pengaruh Tindakan Masyarakat dan Partisipasi Pemerintah terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, 4)

Ada pengaruh Regulasi Pemerintah terhadap Pengelolaan Sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dengan Hasil Terdapat 1 (satu) Peraturan Bupati Takalar dikategorikan (Memadai), 5) Ada pengaruh Sarana dan Prasarana Pemerintah terhadap Pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dengan Hasil ada Fasilitas yaitu (TPA, TPS, Truk Sampah, Tempat Sampah) dikategorikan (Memadai).

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah 1) Pemerintah kiranya memberikan teguran atau sanksi kepada Masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, 2) Masyarakat agar kiranya dapat mengelolah sampah dengan baik dan benar, 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan sampah di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Irmawati, Juhera & Nur Haidah (2022). *Pengaruh Perilaku Masyarakat dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Tammua Kota Makassar*. Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/2930/1967>
- Aditya Nugraha, Surjono H Sutjahjo & Akhmad Arif (2018). *Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan sampah Rumah Tangga di Jakarta Selatan*. [https://www.researchgate.net/publication/327470046 ANALISIS PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGLOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI JAKARTA SELATAN](https://www.researchgate.net/publication/327470046_ANALISIS_PERSEPSI_DAN_PARTISIPASI_MASYARAKAT_TERHADAP_PENGLOLAAN_SAMPAH_RUMAH_TANGGA_DI_JAKARTA_SELATAN)
- Fitri Muliani, Edi Munawar & Cut Zukhrina Oktaviani (2020), *Referensi Masyarakat terhadap Aspek Pengelolaan sampah di Kota Banda Aceh*. [https://www.researchgate.net/publication/353952001 PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP ASP EK TEKNIS PENGLOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDA ACEH](https://www.researchgate.net/publication/353952001_PREFERENSI_MASYARAKAT_TERHADAP_ASP_EK_TEKNIS_PENGLOLAAN_SAMPAH_DI_KOTA_BANDA_ACEH)
- Hairil Akbar, Sarman & Antonius Adolf Gebang (2021), *Jurnal Aspek Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Muntoi*. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/170>
- Inez Indryany (2021), *Jurnal Pengaruh perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan sampah di kelurahan Tikala Kecamatan Tikala Kabupaten Toraja Utara*. <https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/ELIPS/article/view/1604>
- Nia Astina, Akhmad Fauzan & Eddy Rahman (2020). *Jurnal Faktor-faktor yang berpengaruh dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah Rumah Tangga ke Sungai di Desa Pamarangan Kabupaten Tabalong Tahun 2019*. [https://www.researchgate.net/publication/345482770 FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA KE SUNGAI DI DESA PAMARANGAN KANAN KABUPATEN TABALONG TAHUN 2019](https://www.researchgate.net/publication/345482770_FAKTOR-FAKTOR_YANG_BERHUBUNGAN_DENGAN_PERILAKU_MASYARAKAT_DALAM_MEMBUANG_SAMPAH_RUMAH_TANGGA_KE_SUNGAI_DI_DESA_PAMARANGAN_KANAN_KABUPATEN_TABALONG_TAHUN_2019)
- N. Haidah, (2021). *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Makassar: Poltekkes Kemenkes Makassar.
- Peraturan Bupati Takalar Nomor 65 Tahun 2018. *Tentang Kebijakan dan Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*
- Rasyid Wisnu Aji (2019), *Jurnal Strategi Pengelolaan Sampah Rumah tangga di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/amanu/article/viewFile/252/200>
- Rahmawati Dkk. 2021. *Jurnal Analisis Pengelolaan Sampah Dari Rumah Dan Pengelolaan Di PST Janti Kabupaten Sidoarjo Selama Pandemi Covid-19*. <https://www.ejournal.uins.ac.id/index.php/AP/article/view/1751/1206>